

**ANALISIS ALOKASI PENGGUNAAN REMITAN
UNTUK PENDIDIKAN ANAK
(Studi Kasus 10 Kecamatan di Kabupaten Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Mouline Paramitha Bougas

125020107111018



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

ANALISIS ALOKASI PENGGUNAAN REMITAN UNTUK PENDIDIKAN ANAK (Studi Kasus 10 Kecamatan di Kabupaten Malang)

Yang disusun oleh :

Nama : Mouline Paramitha Bougas
NIM : 125020107111018
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Januari 2016

Malang, 22 Januari 2016

Dosen Pembimbing,

Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., MA., Ph.D

NIP. 19761003 200112 1 003

Analisis Alokasi Penggunaan Remitan Untuk Pendidikan Anak
(Studi Kasus 10 Kecamatan di Kabupaten Malang)

Mouline Paramitha Bougas
Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., MA., Ph.D
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email : olinparamitha@gmail.com

ABSTRAK

Migrasi internasional Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, serta memberikan dampak semakin banyaknya kiriman uang kembali ke daerah asal (remitan). Pemanfaatan remitan dapat dialokasikan menjadi dua bentuk yaitu, konsumtif dan produktif. Penelitian ini mencoba untuk meneliti tentang pengalokasian remitan untuk kegiatan produktif yaitu pendidikan anak. Dimana pendidikan anak sendiri sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup baik anak itu sendiri, maupun orang tua. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengalokasian remitan dan proporsi penggunaan untuk pendidikan anak dan untuk mengetahui pengaruh karakteristik TKI aktif (masih bekerja di luar negeri) dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Indonesian Project Australia National University yang di danai oleh Aus-Aid. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu cross-section/ tabulasi silang dan secara kuantitatif menggunakan alat analisis probit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalokasian remitan hanya sedikit yang digunakan untuk pendidikan anak dikarenakan mayoritas pengalokasian remitan digunakan untuk kegiatan konsumtif. Sementara variabel jenis kelamin, jumlah anak, dan tingkat pendidikan TKI tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak.

Kata kunci : Migrasi, Remitan, Pendidikan anak, konsumtif.

A. PENDAHULUAN

Fenomena migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri bukanlah hal baru, melainkan telah terjadi sejak sekitar tahun 1980an. Dahulu, migrasi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri terjadi secara tradisional karena kondisi geografis yang mendukung. Menurut Subri (2012) migrasi Internasional telah menjadi salah satu sarana penting dalam upaya meningkatkan perekonomian dan mengurangi masalah pembangunan ekonomi di Indonesia. Banyak alasan yang melatarbelakangi migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) meninggalkan Indonesia. Menurut Taryono (2009) faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya migrasi diantaranya terdapat faktor pendorong dan penarik. Faktor penarik yang menyebabkan TKI keluar negeri adalah upah yang tinggi. Sedangkan faktor pendorong antara lain adalah situasi pasar tenaga kerja domestik kelebihan suplai.

Salah satu fakta tentang migran Indonesia adalah meningkatnya jumlah TKI yang bekerja ke luar negeri merupakan salah satu dampak dari globalisasi yang membuat Indonesia tidak bisa melepaskan diri dari dinamika tersebut. Pengharapan akan perubahan nasib yang lebih baik dari sebelumnya, serta untuk meningkatkan taraf hidup menyebabkan arus migrasi ke nagara-negara tujuan TKI semakin bertambah tiap tahunnya (Prihanto, 2012). Semakin tingginya arus migrasi internasional tersebut, tentunya akan memberikan pengaruh yang bersifat positif maupun negatif baik untuk negara asal TKI maupun negara tujuan TKI. Salah satu pengaruh positif dari migrasi internasional adalah pemasukan remitan yang dibawa oleh para buruh migran itu sendiri untuk bisa memperbaiki perekonomian keluarga di daerah asal (Subri, 2012).

Pemanfaatan remitan secara ekonomi oleh tenaga kerja migran atau keluarganya dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu konsumtif dan produktif (Elanvito, 2011). Kegiatan konsumtif yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sedangkan pemanfaatan remitan untuk kegiatan produktif yaitu dengan melalui pendidikan anak maupun investasi. Dimana pengiriman remitan dengan jumlah yang besar diduga akan mempengaruhi kecenderungan pengalokasian remitan lebih banyak digunakan untuk pendidikan anak.

Biaya pendidikan sendiri dapat berupa biaya seragam sekolah, biaya pembelian buku pelajaran, ekstrakurikuler, biaya SPP, maupun biaya uang saku. Dimana dengan adanya pola penggunaan remitan yang bersifat produktif untuk biaya pendidikan anak, semakin banyak TKI yang sadar akan pentingnya pengalokasian remitan untuk pendidikan anak hal ini akan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar alokasi penggunaan remitan dan proporsi remitan untuk pendidikan anak?
2. Bagaimana pengaruh variabel remitan, jenis kelamin, umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, menikah, cerai, masa kerja, terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Migrasi

Migrasi penduduk dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal baik secara permanen maupun semi permanen. Tidak ada batasan seseorang melakukan migrasi baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, apakah migrasi yang dilakukan bersifat suka rela atau terpaksa, serta tidak diadakannya perbedaan antara migrasi yang dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri (Subri, 2012).

Motivasi utama yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi adalah motif ekonomi, motif ini muncul dan berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi yang nyata, untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dibanding dengan pekerjaan di daerah asal (Everect, S. Lee dalam Ramadhani, 2011).

Teori Migrasi

Menurut Lewis (dalam Subri, 2012), seseorang melakukan migrasi karena adanya perbedaan upah. Di negara berkembang, terdapat dualisme kegiatan perekonomian, yaitu di sektor (pertanian) pedesaan dan sektor ekonomi modern di perkotaan. Produktivitas yang tinggi di perkotaan memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada sektor pertanian dengan produktivitas yang relatif rendah menyebabkan kelebihan suplai tenaga kerja. Akibatnya, banyak tenaga kerja di sektor pertanian melakukan migrasi ke sektor industri modern di perkotaan yang memiliki tingkat upah lebih tinggi.

Menurut Todaro (2009) berpendapat bahwa arus migrasi akan terus berlangsung sampai adanya perbedaan pendapatan (penghasilan yang diharapkan) antara desa dan kota. Para migran membandingkan berbagai macam pasar tenaga kerja di sektor pedesaan maupun di perkotaan yang dan akan memilih maksimum profit yang diharapkan melalui migrasi.

Teori Human Capital

Teori human capital memiliki asumsi dasar bahwa seseorang mau atau berusaha pindah kerja dari satu tempat ke tempat lain adalah untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar (Simanjuntak, 1985). Pendapatan yang diterima di tempat tujuan migrasi, tetap membutuhkan biaya pengeluaran yaitu biaya langsung dalam bentuk biaya migrasi seperti ongkos pengangkutan pemindahan barang-barang rumah tangga, biaya perumahan di tempat tujuan, dan lain lain. Seluruh biaya tersebut (langsung dan tidak langsung) di anggap sebagai investasi migran.

Teori Fertilitas

Menurut Freedman (1983) dalam fertilitas terdapat dua variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap fertilitas yang pada akhirnya dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat, yaitu norma tentang besarnya keluarga dan norma tentang variabel antara itu sendiri. Selanjutnya kedua norma tersebut dipengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat. Dasar pemikiran utama dari teori 'transisi demografis' yang sudah terkenal luas adalah bahwa sejalan dengan diadakannya pembangunan sosial-ekonomi, maka fertilitas lebih merupakan suatu proses ekonomis dari pada proses biologis (Leibenstein dalam Mundiharmo, 2010).

Pengertian dan Peranan Remitan

Remittance merupakan salah satu aspek yang dihasilkan oleh proses produksi tersebut yaitu suatu proses yang bersifat sangat kompleks (Elanvito, 2011). Hal itu disamping banyak faktor

yang berpengaruh, seperti faktor demografis, status kawin, jenis kelamin. Remitan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor cultural dan sosio-psikologis.

Peranan remitan dalam meningkatkan pendapatan keluarga mampu memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga, hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian antara lain Mohapatra dan Ratha (dalam Triyanti, Moko, Afriandi, 2013) menyebutkan kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang migran, sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak. Masyarakat akan menghargai migran yang secara rutin mengirim remitansi ke daerah asal. Karena uang yang dikirim tersebut secara langsung meningkatkan pendapatan keluarga migran di daerah asal, pengiriman tersebut telah menjadi sumber penting untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas rumusan masalah. Hipotesis dalam penelitian ini akan dirumuskan guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa alokasi remitan yang dikirim oleh TKI di 10 Kecamatan Kabupaten Malang hanya sedikit yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak. (dikarenakan mayoritas penggunaan remitan digunakan untuk konsumtif).
2. Diduga beberapa faktor dibawah ini mempengaruhi alokasi penggunaan remitan secara signifikan terhadap pendidikan, yaitu:
 - a. Remitan berpengaruh positif dan signifikan
 - b. Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan
 - c. Umur berpengaruh positif dan signifikan
 - d. Jumlah anak berpengaruh positif dan signifikan
 - e. Tingkat pendidikan TKI berpengaruh positif dan signifikan
 - f. Menikah berpengaruh positif dan signifikan
 - g. Cerai berpengaruh negatif dan signifikan
 - h. Masa kerja berpengaruh positif dan signifikan

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian yang berlandaskan positivisme pada populasi atau sampel tertentu. Meskipun ilmu-ilmu sosial yang mempelajari perilaku masyarakat tidak bisa sepenuhnya menggunakan metode pengukuran secara ketat, namun dengan kerumitan perilaku masyarakat modern saat ini metode kuantitatif telah mulai banyak dikembangkan pada penelitian-penelitian sosial, termasuk ilmu ekonomi (Koentjaraningrat, 1983).

Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan menggunakan 10 kecamatan di Kabupaten Malang. Hal tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena 10 kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang menjadi kantong TKI terbesar di Kabupaten Malang.

Populasi dan Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah TKI aktif yang memiliki anak hal ini karena TKI aktif masih mengirimkan remitan kepada keluarga di daerah asal setiap bulannya, sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu, TKI aktif dan memiliki anak di 10 Kecamatan Kabupaten Malang.

Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data yang diambil dari Indonesian Project Australia National University yang didanai oleh Aus-Aid. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* dari 10 kecamatan di Kabupaten Malang.

b. Sumber Data

Sumber data diambil dari Indonesian Project Australia National University yang didanai oleh Aus-Aid, dimana penulis bertindak sebagai *enumerator* untuk dua kecamatan di Kabupaten Malang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penulis bertindak sebagai *enumerator* dalam penelitian ini untuk langsung mendapatkan data dari responden dan menyerahkan kepada Indonesian Project Australia National University. Penelitian ini memfokuskan pada seberapa besar alokasi dan proporsi pengalokasian remitan untuk pendidikan anak.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model dua alat analisis yaitu model kuantitatif deskriptif dengan tabulasi silang dan model probit. Untuk menjawab tujuan penelitian yang pertama, peneliti menggunakan model kuantitatif dengan tabulasi silang. Model teknik analisis tabulasi silang (cross tab) yaitu data dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti. Teknik ini menggunakan statistik deskriptif (Sugiyono, 2001). Sehingga akhirnya data dapat diinterpretasikan dalam bentuk tabulasi silang (cross tab).

Untuk menjawab tujuan penelitian kedua, penulis menggunakan model probit. Model ini digunakan karena dalam penelitian ini memiliki dua kategori pilihan yaitu : (1) alokasi untuk pendidikan anak, (2) alokasi bukan untuk pendidikan anak. Karena variabel dependen yang terikat yaitu alokasi remittance untuk pendidikan dan bukan pendidikan bersifat, maka alat atau model yang digunakan adalah menggunakan probit. Model probit ini digunakan untuk melihat bagaimana prioritas alokasi remitan digunakan untuk pendidikan anak atau bukan. Adapun bentuk model ekonometrikanya dituliskan sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 D_7 + \beta_8 D_8 + \varepsilon$$

dimana:

Y_i adalah sama dengan pengalokasian remitan dengan 1 ketika responden mengalokasikan remitan untuk pendidikan anak dan 0 ketika responden mengalokasikan remitan untuk bukan pendidikan anak. Sedangkan untuk variabel independennya yaitu :

- a. X_1 adalah variabel remitan dengan berdasarkan jumlah remitan yang dikirimkan oleh TKI aktif di luar negeri kepada keluarga di daerah asal setiap bulan.
- b. X_2 adalah variabel jumlah anak dengan menghitung berapa jumlah anak yang dimiliki TKI.
- c. X_3 adalah umur TKI dengan berdasarkan umur TKI yang bekerja di luar negeri.
- d. X_4 adalah tingkat pendidikan TKI dengan berdasarkan tamatan pendidikan formal terakhir TKI.
- e. X_5 adalah masa kerja TKI yang diukur dengan menghitung lamanya keluarga responden (TKI) bekerja di luar negeri.
- f. D_6 adalah jenis kelamin yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana sama dengan 1 apabila laki-laki dan sama dengan 0 apabila perempuan (1=laki-laki dan 0=perempuan).
- g. D_7 adalah variabel menikah yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana sama dengan 1 apabila menikah dan sama dengan 0 apabila cerai (1=menikah dan 0=cerai).
- h. D_8 adalah variabel cerai yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana sama dengan 1 apabila cerai dan sama dengan 0 apabila menikah (1=cerai dan 0=menikah).
- i. ε adalah faktor pengganggu/ error.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Menggunakan Tabulasi Silang

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu seberapa besar alokasi penggunaan remitan terhadap pendidikan anak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 852 responden di ambil dari 10 Kecamatan di Kabupaten Malang. Maka diketahui karakteristik penggunaan remitan sebagai berikut :

Tabel 1 : Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

NO	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
	Pendidikan		
1	Sekolah + Investasi	167	19,60%
2	Sekolah + Konsumsi	251	29,46%
	Bukan Pendidikan		
3	Konsumsi + Investasi	234	27,46%
4	Konsumsi	147	17,25%
5	Lain-lain	53	6,23%
	TOTAL	852	100%

Sumber : Data diolah dari Indonesian Project (Unpublished), 2016.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan remitan yang dikirim untuk keluarga di daerah asal pada 10 Kecamatan Kabupaten Malang dibagi menjadi dua pengalokasian yaitu untuk pendidikan anak dan bukan untuk pendidikan anak. Sebanyak 418 responden (49,06%) menggunakan data remitan untuk pendidikan anak, namun penggunaan remitan yang digunakan untuk pendidikan anak saja tidak ada, tetapi biasanya penggunaan remitan untuk pendidikan digunakan sebagai pengalokasian secara sekunder atau penunjang disamping penggunaan remitan untuk kegiatan investasi dan konsumsi.

Penggunaan remitan untuk kegiatan investasi juga tidak ada, dimana penggunaan untuk investasi disebagai penggunaan sekunder setelah penggunaan remitan untuk pendidikan anak maupun konsumsi. Sedangkan sebagaian besar responden yaitu sebanyak 434 responden (50,94%) lebih banyak menggunakan dana remitan untuk kegiatan bukan pendidikan (konsumsi), meskipun dalam keluarga responden memiliki anak dalam usia sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan remitan untuk pendidikan anak bukan sebagai prioritas utama dala pengalokasian remitan.

Tabel 2 : Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Kiriman TKI perbulan (Remitan)	Jumlah Pengalokasian untuk pendidikan anak	Jumlah Responden	Persentase Pengalokasian Untuk Pendidikan Anak (%)
500.000 - 1.000.000	50.000 – 200.000	96	11,27%
1.000.001 - 2.000.000	200.001 – 400.000	162	19,02%
2.000.001 - 3.000.000	400.001 – 700.000	216	25,35%
≥3.000.001	≥ 700.001	378	44,46%
Total		852	100%

Sumber : Data diolah dari Indonesian Project (Unpublished), 2016.

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengalokasian remitan yang digunakan untuk pendidikan anak dilihat dari jumlah kiriman uang yang dikirimkan TKI yang bekerja di luar negeri kepada keluarga di daerah asal. Dimana semakin besar jumlah remitan yang dikirimkan, maka pengalokasian remitan untuk pendidikan anak akan semakin besar pula. Dimana pada tabel menunjukkan bahwa responden dengan pengiriman remitan diatas Rp. 3.000.000,- akan mengalokasikan remitan tersebut untuk pendidikan anak dengan jumlah yang besar pula yaitu diatas Rp 700.000,- setiap bulannya dengan persentase sebesar (44,46%).

Hasil Olah Data Menggunakan Probit

Untuk mengetahui seberapa besar pengalokasian remitan untuk pendidikan anak, maka digunakan analisis data dengan metode probit dengan menggunakan *software* Stata 12.0

Tabel 3 : Hasil Metode Probit

Probit regression				
Number of obs	=	852		
LR chi2(8)	=	45.21		
Prob > chi2	=	0.0000		
Pseudo R2	=	0.0418		
Log likelihood	=	-565.73171		
Variabel	Coef	Std. Err.	z	P> z
Remitan	.0735542	.0453884	1.62	0.10
Jenis Kelamin	.1533559	.1094852	1.40	0.16
Umur	.0134314	.0056985	2.36	0.01
Jumlah Anak	-.0124043	.0577645	-0.21	0.83
Tingkat pendidikan	-.0157578	.0190328	-0.83	0.40
Menikah	.6201679	.1893959	3.27	0.00
Cerai	1.07174	.2443403	4.39	0.00
Masa Kerja	-.0027792	.0008077	-3.44	0.00
_cons	-2.10558			

Sumber : Output Stata 12.0, data telah diolah

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dilihat bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan ada lima variabel dan tiga variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi penggunaan remitan untuk pendidikan anak. Secara spesifik akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Remitan (X1) berpengaruh secara positif dengan nilai odd ratio sebesar 0.735542 dan nilai signifikansi sebesar 0,10 ($< 0,10$) pada level 10%. Variabel ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah remitan yang dikirim kepada keluarga didaerah asal, maka probabilitasnya semakin tinggi terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak, dan berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak.
2. Variabel Jenis Kelamin (D1) berpengaruh secara positif dengan nilai odd ratio sebesar 0.1533559 dan nilai signifikansi sebesar 0,16 ($> 0,10$). Variabel ini menunjukkan bahwa wanita memiliki probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki laki dalam menggunakan remitan untuk pendidikan anak namun, tetapi hal ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak.
3. Variabel Umur (X2) berpengaruh secara positif dengan nilai odd ratio sebesar 0.134314 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 ($< 0,10$). Variabel ini menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang maka probabilitas dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak semakin tinggi dan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak.
4. Variabel Jumlah Anak (X3) berpengaruh secara negatif dengan nilai odd ratio sebesar -0.0124043 dan nilai signifikansi sebesar 0,83 ($> 0,10$). Variabel ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak maka probabilitas penggunaan remitan untuk pendidikan anak semakin sedikit namun, berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak.
5. Variabel Tingkat Pendidikan TKI (X4) berpengaruh secara negatif dengan nilai odd ratio sebesar -0.157578 dan nilai signifikansi sebesar 0,40 ($> 0,10$). Variabel ini menunjukkan bahwa responden dengan tamatan pendidikan terakhir yang tinggi memiliki probabilitas lebih rendah dibandingkan dengan tamatan pendidikan rendah dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak, namun berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak.
6. Variabel Menikah (D2) berpengaruh secara positif dengan nilai odd ratio sebesar 0.6201679 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,10$). Variabel ini menunjukkan bahwa responden dengan status menikah (memiliki pasangan) memiliki probabilitas yang lebih tinggi dalam menggunakan remitan untuk pendidikan anak dan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak.

7. Variabel Cerai (D3) berpengaruh secara positif dengan nilai odd ratio sebesar 1.07174 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,10$). Variabel ini menunjukkan bahwa responden yang telah bercerai memiliki probabilitas yang lebih tinggi dalam menggunakan remitan untuk pendidikan anak dan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak.
8. Variabel Masa Kerja (X5) berpengaruh secara negatif dengan nilai odd ratio sebesar -0.0027792 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,10$). Variabel ini menunjukkan semakin lama responden bekerja sebagai TKI semakin kecil pula pengalokasian remitan untuk pendidikan anak, namun berpengaruh secara signifikan terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak.

Intepretasi Hasil Pengolahan Data

1. Pengaruh Variabel Remitan Terhadap Pengalokasian Remitan Untuk Pendidikan Anak

Variabel remitan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan responden dalam menggunakan remitan untuk pendidikan anak. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,10 ($< 0,10$) pada taraf 10% dengan nilai odds ratio sebesar 0,735542. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap penambahan remitan yang diterima oleh keluarga responden di daerah asal memiliki probabilitas yang lebih tinggi terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak 73% lebih besar dibandingkan penggunaan remitan untuk kegiatan bukan pendidikan anak (konsumtif).

Sehingga disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah remitan yang dikirimkan oleh TKI kepada keluarga di daerah asal maka probabilitas penggunaan remitan untuk pendidikan anak akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika jumlah remitan yang dikirim semakin sedikit, maka pengalokasian remitan biasanya lebih banyak untuk kegiatan bukan pendidikan anak (konsumtif). Kondisi ini bisa disebabkan karena kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat setiap harinya untuk kegiatan konsumtif, sehingga apabila remitan yang dikirim hanya memiliki nilai yang kecil kemungkinan besar dana remitan yang diterima oleh keluarga di daerah asal lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan konsumtif yaitu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat dikatakan pada kondisi dimana semakin besar jumlah remitan yang dikirim kepada keluarga di daerah asal, maka akan semakin besar pula pengalokasian remitan untuk pendidikan anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parinduri (2011) bahwa pengiriman remitan yang besar dapat meningkatkan kemungkinan seorang anak tetap bersekolah sebesar 23%. Menggunakan estimasi dengan karakteristik anak dan rumah tangga, maka pengiriman remitan yang besar akan berpengaruh pada semakin meningkatnya tingkat pendidikan anak serta berpengaruh signifikan secara statistik. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Yang (2008) bahwa remitan menunjukkan dampak positif pada investasi pendidikan, namun dampak dari remitansi untuk kualitas pendidikan anak disekolah tidak menyakinkan.

2. Pengaruh Variabel Jenis Kelamin Terhadap Pengalokasian Remitan Untuk Pendidikan Anak

Variabel jenis kelamin berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap keputusan responden dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,16 ($> 0,10$) dengan nilai odds ratio sebesar 0,1533559. Artinya antara para pekerja migran laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan dalam pengalokasian remitan terhadap pendidikan anak, dimana para pekerja migran lebih cenderung untuk memilih menggunakan hasil remitan yang mereka kirimkan untuk keluarga di daerah asal untuk kegiatan bukan pendidikan anak (konsumtif).

Kondisi tersebut disebabkan perilaku migran laki-laki dan perempuan adalah tidak berbeda dalam keputusannya untuk pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Dimana yang lebih mempengaruhi untuk pengalokasian remitan adalah jumlah remitan yang dikirimkan pekerja migran kepada keluarga di daerah asal. Dimana semakin banyak jumlah remitan yang diterima keluarga di daerah asal pengalokasian remitan untuk pendidikan anak semakin besar pula.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Justino dan Shemyakina (2012) bahwa remitansi mempengaruhi penggunaan remitan untuk kegiatan produktif (pendidikan), namun berpengaruh negatif terhadap partisipasi laki-laki dan perempuan, artinya baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan lebih cenderung menggunakan remitan bukan untuk kegiatan produktif (konsumtif).

3. Pengaruh Variabel Umur Terhadap Pengalokasian Remitan Untuk Pendidikan Anak

Variabel umur berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan responden dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,01 ($< 0,10$) dengan nilai odds ratio sebesar 0,134314. Dimana kondisi tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi umur responden, maka tingkat penggunaan remitan yang digunakan untuk pendidikan anak naik 13% lebih besar dibandingkan penggunaan remitan untuk kegiatan bukan pendidikan (konsumtif). Variabel umur berpengaruh signifikan terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak. Hal tersebut biasanya sejalan dengan umur anak, dimana semakin tinggi umur responden maka semakin tinggi pula umur anak dan juga kebutuhan akan pendidikan anak semakin besar pula.

Semakin tua umur seseorang, maka tingkat tanggung jawab orang tersebut akan semakin besar pula serta dapat dikatakan penggunaan remitan untuk kegiatan bukan pendidikan (konsumtif) cenderung lebih rendah. Dimana prioritas utama berada pada tangan anak, dimana menggunakan remitan untuk pendidikan anak dapat untuk berguna untuk investasi jangka panjang. Karena semakin tinggi umur responden, maka beban tanggungan untuk membiayai pendidikan anak semakin besar pula karena jenjang pendidikan anak yang semakin tinggi pula.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitranita (2009) bahwa umur berpengaruh terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan keluarga di daerah asal, dimana adanya hubungan positif antara peningkatan umur dengan meningkatkan pengalokasian remitan untuk pendidikan keluarga, namun para umur tertentu peningkatan umur justru menurunkan peluang mengirimkan remitan.

4. Pengaruh Variabel Jumlah Anak Terhadap Pengalokasian Remitan Untuk Pendidikan Anak

Variabel jumlah anak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan responden dalam mengalokasikan remitan untuk pendidikan anak. Hal ini bisa terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,83 ($> 0,10$) dengan nilai odds ratio sebesar -0,124043. Kondisi tersebut dapat diartikan jumlah anak tidak mempengaruhi keputusan responden dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Hal tersebut dapat dilihat pula dari jumlah anak yang dimiliki oleh responden yang kurang bervariasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitranita (2009) bahwa variabel jumlah anak dengan pengiriman remitan untuk pendidikan keluarga berpengaruh negatif, dimana penambahan anggota keluarga (anak) akan menurunkan peluang pengalokasian remitan untuk pendidikan.

5. Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan TKI Terhadap Pengalokasian Remitan Untuk Pendidikan Anak

Variabel tingkat pendidikan TKI berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Hal ini bisa terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,40 ($> 0,10$) dengan nilai odds ratio sebesar -0,157578. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tingkat tamatan responden terakhir tidak berpengaruh dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Artinya dengan tingkat tamatan pendidikan yang lebih tinggi, belum tentu responden akan cenderung menggunakan remitannya untuk pendidikan anak, karena bukan berarti semakin tinggi tamatan pendidikan responden dapat menentukan pengalokasian remitan untuk pendidikan anak, tetapi lebih kepada banyaknya jumlah kiriman remitan yang dikirimkan kepada keluarga di daerah asal responden.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ranathunga (2011) bahwa tamatan pendidikan terakhir memiliki dampak negatif terhadap keputusan untuk mengirimkan remitan. Ranathunga meneliti bahwa responden yang berpendidikan tinggi, pendapatan yang diterimanya digunakan untuk membiayai pendidikan mereka sendiri, sehingga tidak memungkinkan mereka untuk mengalokasikan remitan ke keluarga mereka di daerah asal.

6. Pengaruh Variabel Menikah Terhadap Pengalokasian Remitan Untuk Pendidikan Anak

Variabel menikah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Hal ini bisa terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,10$) dengan nilai odds ratio sebesar 0,6201679. Variabel ini menunjukkan bahwa status perkawinan “menikah” yaitu seseorang memiliki pasangan dan hidup bersama dalam rumah tangga. Dimana variabel menikah memiliki probabilitas 62% lebih besar dalam memprioritaskan pengalokasian

remitan untuk pendidikan anak dibandingkan untuk pengalokasian remitan bukan pendidikan (konsumtif).

Menurut Nguyen (2015) dalam studi kasus negara Vietnam menyatakan bahwa dengan status perkawinan menikah, menyebabkan para migran memiliki kecenderungan yang kurang untuk menabung dikarenakan berinvestasi pada pendidikan anak mereka. Hal tersebut yang lebih menjadikan status perkawinan menikah lebih memprioritaskan penggunaan remitan untuk pendidikan anak serta dapat untuk dijadikan investasi masa depan.

7. Pengaruh Variabel Cerai Terhadap Pengalokasian Remitan Untuk Pendidikan Anak

Variabel cerai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Hal ini bisa terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,10$) dengan nilai odds ratio sebesar 1.07174. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa status perkawinan “cerai” memiliki probabilitas 107% lebih besar dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak dibandingkan pengalokasian remitan untuk konsumtif. Variabel cerai berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak. Artinya, dengan status perkawinan cerai atau single parents responden akan cenderung mengurangi alokasi penggunaan remitan untuk kegiatan konsumtif.

Responden dengan status perkawinan “cerai” akan cenderung lebih berfikir dua kali dalam mengalokasikan remitan yang dikirimkan untuk keluarga di daerah asal untuk kegiatan konsumtif. Responden dengan status “single parents” akan cenderung lebih mengalokasikan pendapatan yang didapatkan dengan menjadi TKI di luar negeri lebih untuk menginvestasikan pendapatannya melalui pendidikan anak mereka. Hal tersebut dilakukan selain karena prioritas orang tua adalah anak, dan untuk investasi jangka panjang. Karena menurut Abustam dalam Karuniasari (2015) pendidikan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas penduduk, baik secara formal maupun informal.

8. Pengaruh Variabel Masa Kerja Terhadap Pengalokasian Remitan Untuk Pendidikan Anak

Variabel masa kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Hal ini bisa terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,00 ($< 0,10$) dengan nilai odds ratio -0,0027792. Kondisi ini dapat diartikan bahwa semakin lama masa kerja TKI bekerja di luar negeri cenderung menggunakan remitan untuk pendidikan anak lebih rendah 0,2% dibandingkan untuk kegiatan bukan pendidikan (konsumtif). Artinya, bahwa responden yang memiliki masa kerja rendah yaitu sekitar satu hingga tiga tahun lebih memiliki kemampuan/skill yang lebih baik dibandingkan dengan responden dengan masa kerja yang relatif lebih lama. Dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia, tentang kebijakan moratorium terhadap beberapa negara di daerah Timur Tengah.

Kebijakan moratorium tersebut sudah mulai mengarah kepada para TKI yang bekerja di luar negeri, dimana para tenaga kerja Indonesia sudah memiliki kemampuan yang lebih baik sehingga mereka memiliki pemikiran yang lebih terbuka dalam pengalokasian remitan untuk pendidikan anak. Dimana pemerintah juga telah selektif dalam membatasi pengiriman TKI ke luar negeri untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga di sektor informal. Sehingga para TKI yang memiliki masa kerja rendah lebih berkemampuan atau memiliki skill untuk memprioritaskan pengalokasian remitan untuk kegiatan yang bersifat produktif (pendidikan anak).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucas et. Al (1985) bahwa semakin lama migran menetap di daerah tujuan, maka akan semakin kecil remitansi yang akan dikirimkan ke daerah asal, sehingga pengalokasian remitan untuk pendidikan anak akan semakin berkurang. Hal ini karena adanya pengaruh negatif yang disebabkan oleh semakin berkurangnya beban tanggungan migran di daerah asal (misal anak-anak migran di daerah asal sudah mampu untuk bekerja sendiri), juga disebabkan oleh semakin berkurangnya ikatan sosial dengan keluarga di daerah asal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pengalokasian remitan lebih banyak digunakan untuk kegiatan bukan pendidikan anak (konsumtif) seperti halnya untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan lainnya. Serta tidak ada pengalokasian remitan yang hanya digunakan untuk

pendidikan anak saja, tetapi pendidikan sebagai sekunder dalam pengalokasian remitan oleh responden.

2. Dari hasil; analisis kuantitatif menggunakan metode probit dan dilihat dari nilai odds ratio, diketahui bahwa :
 - a. Remitan berpengaruh positif dan signifikan dimana semakin tinggi jumlah remitan yang dikirimkan kepada keluarga di daerah asal, maka probabilitas penggunaan remitan untuk pendidikan akan semakin meningkat.
 - b. Jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan perempuan dan laki-laki tidak memiliki kecenderungan perbedaan perilaku dalam menggunakan remitan yang dikirimkan kepada keluarga di daerah asal untuk pendidikan anak.
 - c. Umur berpengaruh positif dan signifikan dimana semakin tinggi umur seseorang, maka tingkat kesadaran menggunakan remitan untuk pendidikan anak akan semakin besar dibandingkan dengan responden dengan umur yang relatif muda.
 - d. Jumlah anak berpengaruh negatif dan tidak signifikan dimana jumlah anak responden tidak dapat memiliki pengaruh untuk menggunakan remitan untuk pendidikan anak, yang mempengaruhi pendidikan anak yaitu dilihat semakin besar jumlah kiriman remitan, maka semakin besar prioritas penggunaan remitan untuk pendidikan anak.
 - e. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan dimana tamatan pendidikan formal terakhir responden tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan remitan untuk pendidikan anak.
 - f. Menikah berpengaruh positif dan signifikan dimana status pernikahan menikah yaitu memiliki pasangan hidup cenderung menggunakan biaya kiriman remitan untuk dialokasikan terhadap pendidikan anak dan berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak.
 - g. Cerai berpengaruh positif dan signifikan dimana status pernikahan cerai lebih memiliki kecenderungan mengalokasikan penggunaan remitan untuk pendidikan anak dan berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak.
 - h. Masa kerja berpengaruh negatif dan signifikan dimana semakin lama masa kerja responden menjadi TKI kecenderungan mengalokasikan remitan untuk pendidikan akan semakin kecil dan berpengaruh secara signifikan terhadap pendidikan anak.

Saran

Dari kesimpulan diatas dan dari data-data yang diperoleh, dapat diajukan beberapa saran berikut :

1. Adanya arahan serta bimbingan bagi TKI dan anggota keluarga TKI di daerah asal untuk dapat lebih mengembangkan remitan yang di dapat agar digunakan secara optimal baik untuk membiayai pendidikan anak, membuka usaha, maupun untuk investasi. Dibandingkan menggunakan remitan untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat konsumtif.
2. Memberikan arahan dan bimbingan kepada TKI maupun keluarga TKI untuk dapat lebih memprioritaskan penggunaan remitan untuk pendidikan anak. Karena pendidikan itu penting dan dapat dijadikan investasi jangka panjang untuk kedepannya.
3. Untuk penelitian selanjutnya penulis sarankan untuk menggunakan persamaan simultan. Sehingga bisa melihat adanya hubungan timbal balik antara remitan dan pendidikan anak.
4. Penulis selanjutnya dapat menambahkan variabel motivasi untuk dapat melihat bagaimana pengaruh motivasi pengiriman remitan yang dikirimkan oleh TKI diluar negeri dalam pengalokasian remitan. Variabel ini dianggap memiliki kontribusi besar dalam pengalokasian remitan untuk kegiatan produktif (pendidikan anak).

DAFTAR PUSTAKA

Ardana, Sudibia, Wiranthi. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Pengiriman Remitan Ke Daerah Asal (Studi Kasus Tenaga Kerja Magang Asal Kabupaten Jembrana di Jepang). Tesis: Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali.

Azwar, Saifuddin. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Adams, Richard H. Jr. 2005. Remittance, and Poverty in Guatemala. Dalam Caglar Ozden dan Murice Schiff (Eds.), International Migration Remittance, and The Brain. Journal The International Bank for Reconstruction and Development/ World Bank, Washington, DC
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2015. Data Informasi Jumlah Penduduk Indonesia dan Angkatan Kerja Indonesia <http://www.bps.go.id> diakses pada 2 November 2015
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2014. Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <http://malangkab.bps.go.id> diakses 2 November 2015
- Bappedda Kabupaten Malang. 2014. <http://bappedda.malangkab.go.id> diakses 05 Januari 2015
- BNP2TKI. 2015. Subbid Pengolahan Data , Bidang Pengolahan dan Penyajian Data (PUSLITFO BNP2TKI) <http://www.bnp2tki.go.id> diakses pada 30 Agustus 2015.
- Bugis, Ilyas Ismail Putra. 2013. Komunitas Pemerhati Pendidikan. Makassar : Cahaya Abadi.
- Dibyantoro, Baya dan Ali Muhammad Muktie. 2014. Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal. Jurnal Ekonomi Vol.3: (No. 2); 2014 hal.319-332.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Malang. Program Penempatan Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri.
- Dinas Kependudukan dan Capil Kabupaten Malang. 2014. Data Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Malang Tahun 2010-2014. <http://dispenduk.malangkab.go.id> diakses 05 Januari 2016
- Elanvito. 2010. Remitan dan Dampaknya di Tingkat Rumah Tangga, Komunitas Dan Makro. Kajian Literatur diakses pada 26 Oktober 2015.
- Edwards, Alejandra Cox. 2003. International migration, remittances, and schooling evidence from El Salvador. Journal of Development Economics 72 (2003) 429-461.
- Fitranita. 2009. Determinan Remitan Migrasi Desa Kota dan Pemanfaatannya : Studi Kasus di Kota Meda, Kota Tangerang, Kota Samarinda, dan Kota Makassar. Tesis. Program Studi Pasca Sarjana. Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Universitas Indonesia. Depok.
- Freedman, Ronald. 1983. Teori-teori Penurunan Fertilitas : Suatu Tinjauan. Yogyakarta : Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gadjah Mada.
- Hasil-hasil Pembangunan Kabupaten Malang. 2014. Data Mata Pencaharian Penduduk Tahun 2010-2014. <http://bappekab.malangkab.go.id> di akses 05 Januari 2016.
- Indonesia, Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan. UU No.13 Tahun 2003.
- Justino, Patricia and Olga N. Shemyakina. 2012. Remittances and Labour Supply in Post-Conflict Tajikistan. Institute of Development Studies.
- Karuniasari, Rima Jayanti. 2015. Analisis Prioritas Penggunaan Remittance Eks TKI Korea Selatan (Studi Kasus di Indramayu, Blitar, dan Lombok). Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Koentjaraningrat. 1983. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT. Gramedia.

- Kustanto, 2009. Mobilitas Tenaga Kerja ke Malaysia Serta Sumbangan Remitan Terhadap Ekonomi Keluarga di Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur. Jurnal diakses pada 6 November 2015
- Lucas E.B., Robert and Oded Stark. 1985. Motivation to Remit: Evidence from Botswana. *Journal of Political Economics*, Vol. 93, No.5 (Oct.,1985), pp.161-175.
- Mundiharno. 2010. Beberapa Teori Fertilitas. *Kajian Literatur*.
- Nguyen, Trang and Ririn Purnamasari. 2011. Impacts of International Migration and Remittances on Child Outcomes and Labor Supply in Indonesia How Does Gender Matter. The World Bank. East Asia and Pasific Region Poverty Reduction and Economic Management Unit. March 2011.
- Nguyen, Cuong Viet and Hoa Quynh Nguyen. 2015 Do internal and international remittances matter to health, education and labor of children and adolescents? The case of Vietnam. *Journal of Development Economics* 72 (2003) 429-461.
- Project, Indonesia. 2015. Data penyebaran TKI Kabupaten Malang. <https://crawford.anu.edu.au> diakses pada 20 desember 2015
- Parinduri And Thangavelu. 2011. Impact of Remittances on Human Capital Development of Children in Indonesian Household. Preliminary Draft.
- Prihanto, Purwaka Heri. 2012. Pengaruh Status Pekerjaan dan Negara Penempatan Terhadap Remitansi Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal ParadigmaEkonomika*, Vol1 (No:6) : 33-40
- Retno, Ratri Noor Hayu. 2014. Analisis Keputusan Investasi Oleh Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kasus di Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek). Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Subri, Mulyadi. 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada.
- Soleh, Achmad Zanbar. 2005. *Ilmu Statistika : Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Simanjuntak, Payaman, J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP3M FEUI.
- Subianto, Anwar. 2006. Pengaruh Pemanfaatan Remitan Buruh Migran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di Kecamatan Adipala, Kecamatan Binangun dan Kecamatan Nusawungu). Tesis: Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Univesitas Diponegoro. (diakses pada 14 November 2015)
- Suyanti, Linda. 2007. Pemanfaatan Remittance Oleh Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI). (Studi di Desa Bantengan, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung). Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Taryono dkk. 2009. Studi Tentang Migrasi dan Implikasinya Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Palalawan. *Jurnal Ekonomi*, Vol 17 (No:3): 120-131
- Todaro, Michael P dan Smith C Stephen, 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi 09*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Triyanti, Moko, Afriandi, 2013. Remitansi: Determinan dan Dampak Terhadap Pembangunan Daerah Asal. Kajian Literatur.

Yang, D. 2008. International Migration, Remittances and Household Investment: Evidence from Philippine Migrants' Exchange Rate Shocks. The Economics Journal, 118, pp. 591-630.

LAMPIRAN

```

_____ (R)
 /_ / ___/ / ___/
 ___/ / /___/ / /___/ 12.0
 Statistics/Data Analysis
  
```

Special Edition

Copyright 1985-2011 StataCorp LP
 StataCorp
 4905 Lakeway Drive
 College Station, Texas 77845 USA
 800-STATA-PC <http://www.stata.com>
 979-696-4600 stata@stata.com
 979-696-4601 (fax)

Single-user Stata network perpetual license:

Serial number: 93611859953
 Licensed to: STATAforAll
 STATA

Notes:

1. (/v# option or -set maxvar-) 5000 maximum variables

```

. probit dependen2 lremitan gender umur jmlanak sekolah menikah cerai masakerja , robus
> t
  
```

```

Iteration 0: log pseudolikelihood = -590.41115
Iteration 1: log pseudolikelihood = -565.79095
Iteration 2: log pseudolikelihood = -565.73172
Iteration 3: log pseudolikelihood = -565.73171
  
```

```

Probit regression                               Number of obs   =           852
                                                Wald chi2(8)    =           45.21
                                                Prob > chi2     =           0.0000
Log pseudolikelihood = -565.73171              Pseudo R2      =           0.0418
  
```

dependen2	Coef.	Robust Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
lremitan	.0735542	.0453884	1.62	0.105	-.0154055	.1625139
gender	.1533449	.1094825	1.40	0.161	-.0612369	.3679266
umur	.0134314	.0056985	2.36	0.018	.0022626	.0246001
jmlanak	-.0124043	.0577645	-0.21	0.830	-.1256207	.1008121
sekolah	-.0157578	.0190328	-0.83	0.408	-.0530614	.0215459
menikah	.6201679	.1893959	3.27	0.001	.2489589	.991377
cerai	1.07174	.2443403	4.39	0.000	.5928416	1.550638
masakerja	-.0027792	.0008077	-3.44	0.001	-.0043623	-.0011962
_cons	-2.10558	.7672963	-2.74	0.006	-3.609453	-.6017073

. tab jmlanak

jmlanak	Freq.	Percent	Cum.
1	300	35.21	35.21
2	446	52.35	87.56
3	82	9.62	97.18
4	18	2.11	99.30
5	4	0.47	99.77
6	2	0.23	100.00
Total	852	100.00	

. tab pendidikan

pendidikan	Freq.	Percent	Cum.
1	4	0.47	0.47
2	247	28.99	29.46
3	307	36.03	65.49
4	275	32.28	97.77
5	14	1.64	99.41
6	5	0.59	100.00
Total	852	100.00	